

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi merupakan hal terpenting dalam kehidupan masyarakat, karena hampir semua aktivitas membutuhkan energi. Mulai dari penerangan, peralatan rumah tangga, hingga proses industri memerlukan energi. Semakin besar industri di sebuah negara, semakin besar pula konsumsi energi di negara tersebut. Tingkat pertumbuhan manusia dalam suatu negara juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah konsumsi energi di suatu negara.

Pemenuhan kebutuhan energi sangat tergantung kepada sumber daya energi yang tersedia di sebuah negara. Ada negara yang memiliki sumber daya berlimpah, tapi ada juga yang sebaliknya. Negara dengan sedikit sumber daya pun menjadi menggantungkan nasibnya terhadap negara yang kaya akan sumber daya energi.

Dengan adanya ketergantungan antara negara satu dengan negara lainnya, mendorong negara–negara tersebut untuk melakukan kerja sama dalam pengelolaan sumber daya energi. Kerja sama tersebut bisa antar pemerintah, perusahaan negara maupun perusahaan swasta di kedua negara.

Penanaman Modal Asing atau investasi asing dapat berasal dari sebuah perusahaan multinasional atau multinational corporation (MNC). Investasi tersebut

dapat berupa penanaman modal langsung maupun penanaman modal tidak langsung.¹

Penanaman modal asing berasal dari kata Investment dalam bahasa Inggris. Istilah penanaman modal asing atau investasi seringkali digunakan dalam artian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada makna yang dimaksudkan. Investasi dapat dijelaskan dalam tiga pengertian, yaitu :

1. Suatu tindakan dalam pembelian saham, obligasi atau surat berharga lainnya.
2. Suatu tindakan membeli barang modal.
3. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan pada masa yang akan datang.²

Pengertian dari Penanaman Modal Asing di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1, yang menyebutkan bahwa “penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”.³

Robert Gilpin dalam bukunya berjudul “*Global Political Economy*” menjelaskan bahwa perusahaan multinasional adalah “sebuah perusahaan yang

¹ Mohtar Mas'oe'd. 1997. *Perusahaan Multinasional Dalam Ekonomi-Politik Internasional* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada). Hal. 6.

² Pandji Anoraga. 1995. *Teori Investasi dan Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit BPFE).

³ JDIH BPK RI, “Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007, Tentang Penanaman Modal”, diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/25TAHUN2007UU.htm>, pada 3 April 2022 pukul 14.13.

berasal dari satu atau lebih dari satu negara yang memiliki hak secara penuh maupun sebagian terhadap anak perusahaan atau *subsidiaries* dalam sistem perekonomian negara lain”.⁴

Negara Indonesia telah membuka pintunya dan memberi peluang bagi para investor asing datang ke Indonesia sejak tahun 1966. Tujuan pembukaan peluang penanaman modal asing merupakan bentuk usaha dari Pemerintah Indonesia yang ingin memulihkan perekonomian nasional yang pada saat itu sedang dilanda krisis keuangan. Pada tahun 1967, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Penanaman Modal Asing yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 “bahwa kekuatan ekonomi potensial yang dengan karunia Tuhan yang maha esa terdapat banyak di seluruh wilayah tanah air yang belum diolah untuk dijadikan kekuatan ekonomi real, yang antara lain disebabkan oleh karena ketiadaan modal, pengalaman teknologi”.⁵

Perusahaan Supreme Energy adalah salah satu perusahaan multinasional asal Indonesia yang telah menerapkan strategi dalam merangkul investor asing untuk membantunya memanfaatkan sumber daya alam Indonesia, yang berupa energi panas bumi. Salah satu proyek yang sedang berjalan adalah proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Rantau Dedap di Sumatera Selatan. Pelaksanaan proyek

⁴ Robert Gilpin. 2001. *Global Political Economy* (Princeton: Princeton University Press). Hal. 278 – 279.

⁵ DPR RI, “Undang – Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1967, Tentang Penanaman Modal Asing”, diakses dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1967_1.pdf, pada 3 April 2022 pukul 13.33.

ini juga untuk mendukung upaya pencapaian pemerintah dalam memenuhi bauran energi (*Energy Mix*) nasional tahun 2025.⁶

Energi terbarukan dapat diartikan sebagai sebuah energi yang mengacu kepada proses alam dan terjadi secara berkelanjutan. Pemanfaatan energi terbarukan telah dikenal sejak tahun 1970-an, dengan tujuan untuk mengimbangi permintaan energi yang setiap tahun meningkat. Indonesia termasuk dalam negara yang mengalami perkembangan pemanfaatan energi terbarukan secara cukup pesat dalam beberapa tahun belakangan.

Indonesia merupakan bagian dari 195 negara yang menandatangani Perjanjian Paris dan merupakan salah satu dari 164 negara dan Uni Eropa yang telah meratifikasi perjanjian tersebut. Berdasarkan komitmen internasional dalam perjanjian tersebut, tujuan nasional Indonesia adalah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen pada tahun 2030 dari skenario business-as-usual.⁷

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kepada strategi mendatangkan investasi asing yang dilakukan aktor MNC asal Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya alam Indonesia berupa energi panas bumi. Panas bumi merupakan energi terbarukan, yang dipelopori di oleh Piero Ginori Conti dari Italia pada tahun 1904. Energi panas bumi saat itu pertama kali hanya dimanfaatkan untuk menyalakan lampu bohlam. Namun beranjak dari sana, energi panas bumi terus berkembang di

⁶ Supreme Energy, “PT Supreme Energy Rantau Dedap”, diakses dari <https://www.supreme-energy.com/pt-supreme-energy-rantau-dedap>, pada 5 November 2021 pukul 16.08.

⁷ Sun Energy, “Mengenal Lebih Jauh Tentang Energi Terbarukan”, diakses dari <https://sunenergy.id/blog/energi-terbarukan/>, pada 15 November 2021 pukul 14.59.

dunia, dengan pemanfaatannya yang sudah meluas dan kini dimanfaatkan untuk memenuhi pasokan kebutuhan listrik suatu daerah.⁸

Di Indonesia, energi panas bumi mulai dikenal sejak tahun 1926 ketika lapangan panas bumi Kamojang, Jawa Barat, pertama kali dieksplorasi. Sejak saat itu perkembangan panas bumi di Indonesia cukup besar, ditandai dengan cukup banyaknya perusahaan yang mulai membuka diri dalam bisnis energi panas bumi. Pada tahun 2009 saja, terhitung terdapat 265 lokasi yang potensial bagi pengembangan energi panas bumi, dan saat ini perkembangannya makin pesat lagi. Hal ini sedikit banyak berkorelasi dengan target proyek pembangkit listrik 35.000 megawatt (MW) yang dicanangkan Pemerintah Indonesia sampai tahun 2025.⁹

Dalam proses pengerjaannya, Supreme Energy tidak terus mengalami jalan yang lurus. Perusahaan ini menghadapi sejumlah tantangan dalam proses pencarian energi panas bumi. Di antaranya adalah terbatasnya modal dan teknologi. Hal inilah yang mendorong Supreme Energy untuk mencari partner strategis guna membantu dalam proses pemanfaatan sumber daya alam Indonesia.

Seperti yang disampaikan oleh pendiri dari Supreme Energy, Supramu Santosa, dalam bukunya yang berjudul *“The Power of Dream Prayers”*, “Saya menyadari bahwa eksplorasi pengembangan energi panas bumi memerlukan modal yang besar dengan risiko yang cukup tinggi serta investasi berjangka panjang”.¹⁰

⁸ Supreme Energy. 2019. *Peran Supreme Energy Terhadap Pembangunan Masyarakat dan Lingkungan* (Jakarta: Supreme Energy).

⁹ Supreme Energy. *Ibid.*

¹⁰ Supramu Santosa. 2020. *The Power of Dream and Prayers* (Jakarta: Supreme Energy). Hal. 151.

Supramu juga mengatakan bahwa, “menurut perkiraan kami, memerlukan waktu 7 sampai 8 tahun dimulai pada saat kami melakukan studi pendahuluan, pemboran eksplorasi, pengembangan pembangunan pembangkit sampai berproduksi hingga tahap akhir kami menjual tenaga listrik”.

Menurut pernyataan di atas, Supreme Energy harus memiliki partner strategis yang kuat dalam menjalankan proyek pemanfaatan energi panas bumi di Indonesia.¹¹

Selain berdasarkan pengalaman reputasinya dalam dunia energi, dalam proses pencarian partner strategis, Supreme Energy memiliki sejumlah strategi, yaitu :

1. Memiliki wilayah eksplorasi dengan potensi yang besar.
2. Membuat tim teknis eksplorasi yang kuat.
3. Menyelesaikan masalah lokal dengan pemerintah daerah dan masyarakat daerah sekitar terkait perizinan.
4. Memiliki *business plan* yang *comprehensive* dan menarik.¹²

Keterbatasan bukan menjadi hambatan bagi Supreme Energy dalam memanfaatkan sumber daya alam. Supreme Energy pun akhirnya sukses menggaet sejumlah investor asing. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“STRATEGI PT SUPREME ENERGY MENDATANGKAN INVESTOR ASING KE INDONESIA: Studi Kasus PT Supreme Energy Rantau Dedap Tahun 2013 - 2021”** Hal ini ditujukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang

¹¹ Supramu Santosa. *Ibid.*

¹² Supramu Santosa. *Ibid.* hal. 152.

investasi asing yang dilakukan oleh MNC asal luar Indonesia dalam kemitraan untuk memanfaatkan sumber daya alam Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kerjasama bidang energi yang dilakukan oleh pemerintahan maupun perusahaan multinasional terjadi karena adanya ketimpangan sumber daya energi negara satu dengan negara lainnya. Hal ini mendorong upaya untuk melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan energi. Strategi merangkul investor asing dilakukan untuk mendapatkan investasi asing guna membantu membiayai proyek dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Kebutuhan energi dunia terus meningkat. Menurut perkiraan Badan Energi Dunia atau International Energy Agency (IEA), permintaan energi dunia akan tumbuh sebesar 45% pada tahun 2030, atau rata-rata 1,6% per tahun.

Pasokan energi dunia saat ini masih didominasi oleh energi berbahan dasar fosil, yang mencapai 80 persen. Tren penggunaan energi dunia yang masih didominasi oleh energi berbahan dasar fosil ini juga terus dibayangi oleh beragam masalah. Mulai dari masalah aspek sosial, lingkungan, hingga ekonomi. Begitu pula terkait keamanan cadangan dan kebutuhan impor minyak. Hal ini akan makin

bergantung kepada Organisasi Negara–Negara Pengekspor Minyak Bumi atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)*.¹³

Dengan adanya ragam masalah yang timbul dari konsumsi energi berbahan dasar fosil yang tidak berkelanjutan, membuat dunia mengharuskan beralih kepada Energi Baru Terbarukan (EBT). Beberapa tahun terakhir, tren penggunaan EBT mulai mengalami peningkatan.

Awalnya penggunaan EBT hanya memanfaatkan tenaga air yang kemudian digunakan untuk menggerakkan turbin pembangkit untuk menghasilkan listrik. Namun dengan adanya kemajuan teknologi, sumber EBT mengalami peningkatan dengan adanya sumber energi lain, seperti sinar matahari, angin, panas bumi, bahkan biomassa.¹⁴

Untuk melancarkan usahanya dalam memanfaatkan sumber daya energi, Supreme Energy telah menerapkan berbagai strategi dalam merangkul investor asing untuk mendapatkan investasi asing. Investor atau perusahaan asing yang sepakat diajak untuk bermitra adalah ENGIE yang berbasis di Prancis, bersama dua perusahaan dari Jepang, yakni Marubeni dan Tohoku Electric Power. Sumber energi yang dieksplorasi adalah panas bumi yang kemudian dikelola untuk menghasilkan tenaga listrik.

¹³ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, “Hingga 2030, Permintaan Energi Dunia Meningkat 45%”, diakses dari <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hingga-2030-permintaan-energi-dunia-meningkat-45->, pada 4 Januari 2022 pukul 12.20.

¹⁴ Petrominer, “Negara dengan Konsumsi EBT Terbanyak”, diakses dari <https://petrominer.com/negara-dengan-konsumsi-ebt-terbanyak/>, pada 4 Januari 2022 pukul 12.53.

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana strategi PT Supreme Energy dalam mendatangkan investor asing dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam Indonesia di bidang energi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang penulis akan capai dalam penulisan skripsi ini. Hal ini berdasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang ingin penulis jawab melalui hasil penelitian. Berikut dua tujuan utama dari penelitian pada skripsi ini:

- a. Penulis ingin penelitian ini menjelaskan secara detail dan terperinci mengenai bagaimana strategi Supreme Energy mendatangkan investasi dari perusahaan asing dalam bentuk investasi asing langsung untuk membantunya memanfaatkan sumber daya alam Indonesia guna mendapatkan keuntungan perusahaan.
- b. Penulis juga ingin penelitian ini dapat menjelaskan dengan konkret dan jelas tentang pelaksanaan investasi asing yang dilakukan oleh perusahaan asing terhadap perusahaan asal Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya alam Indonesia, dan dalam penelitian ini investasi asing tersebut berbentuk investasi asing langsung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti–peneliti lain yang ingin memiliki objek penelitian yang penulis lakukan ini. Terdapat dua manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat ilmiah, yaitu dapat berkontribusi menjadi kontribusi baru dalam *state of the art* dalam penelitian ilmu Hubungan Internasional kontemporer. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu, khususnya dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional dalam kajian investasi asing. Dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan sudut pandang liberalisme dalam melihat suatu fenomena kerja sama internasional untuk kepentingan negara dengan pendekatan ekonomi politik internasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam hal ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun rujukan bagi para peneliti maupun penstudi Hubungan Internasional yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran aktor non-negara dalam dalam melakukan investasi asing.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan disajikan ke dalam tiga bab yang masing-masing akan menjelaskan tentang judul yang sudah dipaparkan sebelumnya. Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang pemaparan latar belakang masalah dan dilanjutkan rumusan masalah yang disimpulkan dari latar belakang. Di dalam bab ini juga terdapat manfaat tujuan penelitian.

Bab dua sebagai kajian pustaka yang mempunyai isi berupa studi yang relevan atau studi yang menyerupai atau memiliki topik yang hampir sama oleh penelitian yang ditulis dalam laporan penelitian ini. Kajian pustaka terdiri dari tiga sub-bab. Pertama merupakan studi yang relevan. Kedua, kerangka teori yang berisi tentang konsep yang dipakai dalam menganalisis judul fenomena yang diinginkan. Ketiga, bagian dari kerangka pemikiran tentang inti dari laporan penelitian.

Bab ketiga dalam laporan penulisan ini adalah metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang laporan penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif terlebih menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membantu penulis dalam menulis laporan penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menulis laporan penelitian ini. Tak hanya metode pengumpulan data, penulis juga menuliskan metode pengolahan data di bab ini. Terakhir, bab ini juga menjelaskan tentang lokasi penelitian jadwal penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk ditulis dalam laporan penelitian ini.

Bab empat terdiri dari hasil penelitian, penulis melakukan wawancara terhadap narasumber yang penulis nilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memenuhi kriteria untuk jadi narasumber penelitian ini. Dalam bab empat ini menjelaskan hasil penelitian yang sudah penulis dapatkan sebelumnya. Mulai dari melakukan studi kepustakaan hingga melakukan wawancara dengan narasumber.

Bab lima akan berisi tentang pembahasan tentang apa saja yang sudah penulis dapatkan dari hasil penelitian. Bab lima akan membahas bagaimana SERD berjalan dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menarik investor asing masuk ke dalam perusahaan itu. Semua data penulis dapatkan langsung dari narasumber terpercaya, yang penulis wawancara sebelumnya untuk meminta data tentang perjalanan perusahaan secara langsung.

Terakhir, bab enam akan berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian ini dan juga berisi tentang saran, baik saran akademik dan juga saran praktis.

